

**PENDIDIKAN INTEGRAL BERBASIS TAUHID  
DALAM MEMBENTUK INSAN KAMIL  
(Studi Kasus di Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Malang)**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**Disusun oleh :  
AKBARLITA ARI KURNIA  
NIM : 201710290211008**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**Agustus 2019**

**PENDIDIKAN INTEGRAL BERBASIS TAUHID  
DALAM MEMBENTUK INSAN KAMIL  
(Studi Kasus di Ar-Rohmah Putri *Boarding School*  
Malang)**

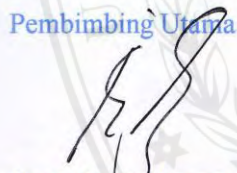
Diajukan oleh :

**AKBARLITA ARI KURNIA  
201710290211008**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 10 Juli 2019**

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Tobroni, M. Si.**

Pembimbing Pendamping

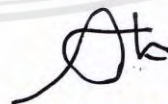


**Moh. Nurhakim, Ph.D.**



**Dr. Abdul Haris, Ph.D.**

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. Abdul Haris, M.A.**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**AKBARLITA ARI KURNIA**

201710290211008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Rabu/ 10 Juli 2019  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

|            |   |                           |
|------------|---|---------------------------|
| Ketua      | : | Prof. Dr. Tobroni, M. Si. |
| Sekretaris | : | Moh. Nurhakim, Ph.D.      |
| Penguji I  | : | Dr. Abdul Haris, M.A.     |
| Penguji II | : | Dr. Khozin, M. Si.        |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **AKBARLITA ARI KURNIA**

NIM : **201710290211008**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

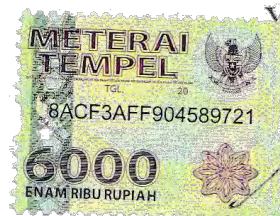
Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENDIDIKAN INTEGRAL BERBASIS TAUHID DALAM MEMBENTUK INSAN KAMIL (Studi Kasus di Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Agustus 2019

Yang menyatakan,



  
**AKBARLITA ARI KURNIA**

**PENDIDIKAN INTEGRAL BERBASIS TAUHID**  
**DALAM MEMBENTUK INSAN KAMIL**  
**(Studi Kasus di Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)**

***Abstract:***

*The concept of tauhid-based integral education is an idea for renewal of Islamic education. This research on tauhid-based education is expected to provide a broad picture of the concept of tauhid-based integral education that is able to deliver students, teachers, and school communities to recognize, understand, practice and enjoy Islam as a successful guide to life. This study uses qualitative and type of case study research. The results of this study prove that integral education based on monotheism is a conscious, structured, and systematic effort to succeed the mission that contains humans based on the guidance of revelation. As a goal of Islamic education, national education, and human beings, we both want to form human beings or students who are intelligent, faithful and devoted. The integration of general science and religious sciences initiated by Ar-Rohmah Putri Malang is one way to overcome the problematic dichotomy in Islamic education which is one of the reasons for the development of a tauhid-based curriculum in Ar-Rohmah Putri Malang.*

***Keywords:*** *Integral Education, Tawhid, Insan Kamil*

***Abstrak:***

*Konsep pendidikan integral berbasis tauhid ini merupakan ide untuk pembaharuan pendidikan Islam. Penelitian mengenai pendidikan berbasis tauhid ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang luas mengenai konsep pendidikan integral berbasis tauhid yang mampu mengantarkan peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah untuk mengenal, memahami, mempraktikkan dan menikmati Islam sebagai pedoman hidup yang nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan integral berbasis tauhid merupakan upaya sadar, terstruktur, dan sistematis untuk menyukseskan misi penciptaan manusia berdasarkan tuntunan wahyu. Adapun tujuan pendidikan Islam, pendidikan nasional, dan insan kamil sama-sama ingin membentuk manusia atau peserta didik yang cerdas, beriman dan bertaqwa. Integrasi ilmu umum (sains) dan ilmu agama yang digagas oleh Ar-Rohmah Putri Malang merupakan salah satu cara mengatasi problematika dikotomi dalam pendidikan Islam yang merupakan salah satu alasan pengembangan kurikulum berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri Malang.*

***Kata Kunci:*** *Pendidikan Integral, Tauhid, Insan Kamil*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. *Alhamdulillahirobbil 'Alamiin*. Tanpa kuasa-Nya tidak akan pernah ada karya ini yang didedikasikan kepada mereka yang tak pernah penulis lupakan kehadiran dan perannya. Atas dua nikmat yaitu nikmat sehat dan nikmat sempat yang mana hingga saat ini penulis masih diberi kelancaran dalam menyusun laporan akhir sebagai persyaratan kelulusan jenjang strata 2 di Universitas Muhammadiyah Malang ini. Tak lupa salawat serta salam untuk Rasul-ku Muhammad SAW yang selalu menuntun ummatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni ad-Dinul Islam dan sebagai sosok teladan serta semoga kita tidak pernah lupa akan mukjizatnya yang akan menjadikan syafa'at kita kelak.

Karya ini bukan semata-mata karya yang menakjubkan tanpa ada beberapa dukungan, pesan, kritikan dan tambahan dari beberapa pihak. Meski tak selamanya cela namun tetap akan kuhaturkan ucapan terimakasih terdalam bagi mereka yang sudah membantu penulis menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Membentuk Insan Kamil (Studi Kasus di Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)”**.

Karya ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi program S2 (strata dua) untuk mendapatkan gelar magister di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Terima kasih untuk mereka:

1. Bapak Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. Abdul Haris, M.A selaku Ketua Jurusan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu ramah dan banyak memberikan masukan terhadap penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Prof. Tobroni yang selalu membimbing dengan sangat sabar, tidak pernah marah, dan selalu menyempatkan waktu untuk membimbing penulis di sela-sela kesibukannya hingga penulis menyelesaikan tesis ini.

5. Dosen Pembimbing, Bapak Moh. Nurhakim, Ph.D selaku dosen pembimbing II yang mengajarkan penulis tentang pentingnya kesabaran. Terima kasih atas semua masukan dan kritikan bagi penulis. Sehingga tesis ini dapat layak diterima.
6. Untuk segenap jajaran Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Untuk bapak dan umama. Yang tak pernah lelah memberikan motivasi untuk putrinya. Yang tak pernah lelah mengirimkan untaian do'a agar putrinya selalu sehat dan selalu dalam lindungan-Nya. Terima kasih bapak dan umama. Tanpa usaha kalian dan campur tangan Tuhan, semuanya tidak akan terjadi begini mudahnya.
8. Untuk adik tercinta. Fairuz Din Sukowati, yang selalu menghibur penulis di saat penulis lelah
9. Untuk seluruh teman seperjuangan di Magister PAI Angkatan 2017. Terima kasih karena selalu memberikan motivasi kepada penulis. Terima kasih pula karena selalu membantu penulis ketika penulis dalam kesusahan. Terima kasih untuk semuanya, terima kasih untuk do'anya kawan. Semoga kelak, kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses di masa depan.
10. Semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan tesis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terutama yang rela penulis ajak kejar-kejaran dengan dosen pembimbing, informan dan subjek penelitian.

Penulis pribadi menyadari banyak kekurangan yang ada pada tesis ini karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan. Segala kritik, saran serta masukan lainnya yang membangun begitu penulis harapkan atas kesalahan dan kekurangan demi kebaikan bersama. Kendati demikian, penulis juga berharap agar karya ini bermanfaat khususnya bagi kalangan yang menjadikan tesis penulis sebagai rujukan atau referensi karya tulis lainnya. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semua kalangan. *Aamiin ya Rabbal'alamiin*

Malang, 08 Agustus 2019

Akbarlita Ari Kurnia

NIM : 201710290211008

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>viii</b> |
| <br>  |             |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>    |
| <b>KERANGKA TEORI .....</b>   | <b>4</b>    |
| Penelitian Terdahulu .....  | 4           |
| Pendidikan Integral .....   | 6           |
| Tauhid .....  | 7           |
| Insan Kamil .....   | 7           |
| Konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid .....                      | 8           |
| Kurikulum Berbasis Tauhid .....                                       | 11          |
| Pembelajaran Berbasis Tauhid .....                                    | 12          |
| Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Membentuk Insan Kamil ..... | 13          |
| <br>  |             |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>15</b>   |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>17</b>   |
| Pendidikan di Ar-Rohmah Putri Malang .....                            | 18          |
| Kurikulum Pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang .....                     | 21          |
| Pembelajaran dan Filosofi Pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang .....     | 24          |
| <br>  |             |
| <b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>                               | <b>25</b>   |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>29</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>   | <b>32</b>   |
| Kerangka Berfikir .....   | 32          |
| Bagan Solusi Paradigmatik .....                                       | 33          |
| Bagan Solusi Strategis-Fungsional .....                               | 34          |



## PENDAHULUAN

Perkembangan sains, teknologi, dan informasi abad mutakhir terasa sangat mendominasi aktivitas masyarakat secara global. Pendidikan yang dianggap sebagai akar peradaban pun memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk perkembangan global (Ja'far, 2015).

Kebutuhan akan formulasi dan sistem pendidikan yang komprehensif-kondusif dirasa sangat *urgent* dalam menjawab tantangan itu. Pendidikan yang dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai saintis, teknologi dan informasi, hingga melahirkan peradaban mulia untuk memakmurkan bumi dengan baik merupakan salah satu jawaban dari tantangan yang ada. Selain itu, peradaban dikembangkan dan didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang kemudian melahirkan ilmu pengetahuan (sains) serta teknologi dan informasi yang bernilai (*valued*) (Syahraini and Desi, 2017).

Menurut Imam Mawardi (2017:69-88), etika, moral dan akhlak seharusnya merupakan kerangka spirit yang mewadahi beragam aktivitas yang padat dalam mewujudkan tatanan peradaban. Secara pragmatis, nilai-nilai etika, moral, dan akhlak hanya sebagai bagian dari teori yang dipelajari untuk aksesoris yang melekat dalam tatanan pergaulan. Apalagi jika melihat proses perjalanan zaman hingga sekarang yang banyak terjadi pergeseran budaya, moral dan sebagainya yang menimbulkan kekhawatiran dalam eksistensi pendidikan Islam (Robby, 2014)

Kekhawatiran dan kecemasan yang sering dirasakan saat melihat hasil pendidikan saat ini adalah ketika melihat peserta didik atau anak-anak sekarang yang menjadi berani, percaya diri, spontan, dan kreatif, namun pada saat yang sama kehilangan ketawadhu'an, kehilangan percaya dan hormat pada guru, kehilangan kasih sayang kepada yang muda dan hormat kepada yang tua, kehilangan istiqomah, sabar, dan karakter utama yang mengantarkan semakin dekat kepada Allah SWT ((Ikatan Kepala Sekolah Hidayatullah), 2009)

Banyak peserta didik yang dalam realitasnya masih memiliki perilaku yang kurang baik terhadap teman, guru, dan juga lingkungan sekitar. Salah satu poin yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter, sikap, moral, dan akhlak

peserta didik di sebuah lembaga pendidikan adalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, secara langsung melibatkan peserta didik dan juga guru. Sehingga, hal ini menjadi titik penting keberhasilan pemberian pendidikan secara akademik maupun pembentukan moral peserta didik untuk diterapkan di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat (Bafadal, Qoriah and Mustiningsih, 2018). Selain itu, kegiatan pembelajaran juga melibatkan komponen penting lainnya selain guru dan peserta didik, yaitu metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya (Husamah and Pantiwati, 2016).

Peranan pendidikan, terutama pendidikan Islam bagi pembinaan umat manusia sangat penting sekali untuk membimbing dan mengarahkan potensi individu melalui transformasi nilai-nilai pengetahuan, nilai-nilai agama, dan susila. Pendidikan yang berlandaskan Islam memiliki fungsi bagi kehidupan umat manusia secara kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut dapat membuat umat manusia bertahan dan berkembang dalam menjalankan fungsi pengabdian dan kekhalifahannya di muka bumi ini (Lubis, 2016).

Lembaga pendidikan haruslah bisa berkomitmen untuk menerapkan konsep dan praktik pendidikan Islam dalam semua aspeknya. Sehingga, peserta didik akan lebih mudah untuk dibentuk sikap keagamaannya. Selain itu, pembelajarannya pun akan semakin mendalam dan mendekatkan peserta didik pada sang pencipta. Selain pendidikan agama Islam, nilai-nilai ke-Islaman atau nilai-nilai tauhid turut serta dalam membangun hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar, hingga peserta didik dengan lingkungannya.

Pendidikan tauhid merupakan cabang dalam pendidikan Islam. Secara sederhana, pendidikan tauhid dimaknai sebagai pendidikan yang mampu merubah perilaku manusia melalui suatu bimbingan, pembiasaan, pelatihan, dan juga pengajaran (dalam lingkup sekolah) (Mawardiyanti, 2018). Salah satu aspek pendidikan Islam yang paling strategis dalam proses membina kualitas pribadi muslim adalah pendidikan tauhid, selain pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, keterampilan dan kemasyarakatan (Ahmad, 2016).

Salah satu sekolah yang dalam setiap aspek pendidikan dan proses pembelajarannya berbasis tauhid adalah Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Malang. Sekolah Ar-Rohmah putri berdiri pada tahun 2007 dengan desain sekolah berasrama dan sekolah berbasis pesantren yang mengajarkan agama sekaligus pendidikan modern. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan ormas Hidayatullah. Pandangan atau pemikiran yang dibawa oleh lembaga tersebut adalah pandangan keagamaan salafi. Selain itu, kurikulum dan pembelajaran yang digunakan sudah terintegrasi dan berbasis tauhid (Mawardiyanti, 2018).

Model pendidikan integral di sekolah Ar-Rohmah Putri yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama tersebut, dibuktikan dengan mengambil perihal yang haq dari barat atau timur, dan membuang yang bathil, baik dari barat atau timur. Berdasar perihal tersebut, pendidikan integral diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang dapat melaksanakan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta keseimbangan jasmani dan ruhani. Pada sekolah umum, diharuskan memasukkan pendidikan agama Islam secara seimbang. Adapun untuk lembaga pendidikan Islam, diharuskan memasukkan pendidikan umum secara seimbang pula.

Konsep pendidikan integral yang berlandaskan tauhid ini merupakan ide untuk pembaharuan pendidikan Islam, karena hingga saat ini banyak kaum sekuler memisahkan agama dari kehidupan. Hingga saat ini, banyak lembaga pendidikan yang masih mendiskriminasi pendidikan agama Islam. Karenanya, pendidikan agama Islam tidak terlalu nampak dampaknya pada peserta didik.

Konsep pendidikan dan pembelajaran berbasis tauhid yang diusung sekolah Ar-Rohmah Putri merupakan salah satu upaya untuk menciptakan peserta didik agar memiliki kemampuan yang seimbang antara kognitif dan kepribadiannya (psikomotorik dan afektifnya) (Mayasari and Triwiyanto, 2013). Seluruh kegiatan peserta didik diarahkan untuk senantiasa mengenal ke Esaan Allah. Sehingga, hal tersebut bisa dijadikan sebagai implementasi dari visi untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya.

Dalam konteks ini, pendidikan berbasis tauhid yang digagas sekolah Ar-Rohmah Putri menggunakan sistem yang paripurna dalam membina seluruh aspek kepribadian manusia secara integral dan menyeluruh, bahkan berkesinambungan guna membentuk insan kamil .

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti memandang perlunya kajian mendalam mengenai pendidikan integral berbasis tauhid dalam membentuk insan kamil di Ar-Rohmah Putri Malang yang di dalamnya meliputi pula kajian mengenai kurikulum berbasis tauhid yang digunakan di Ar-Rohmah putri beserta pembelajaran berbasis tauhid yang merupakan implementasi dari kurikulum berbasis tauhid yang digunakan Ar-Rohmah Putri guna membentuk insan kamil.

## **KERANGKA TEORI**

### **Penelitian Terdahulu**

Guna mendapatkan gambaran dan menghindari adanya keterulangan dalam mengkaji, maka berikut ini peneliti menyampaikan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan beserta perbedaannya dengan penelitian ini:

Penelitian dengan berjudul *Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid* yang dilaksanakan di SMP Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Malang ini hanya memusatkan pada persoalan landasan filosofis pengembangan kurikulum dan manajemen kurikulum di SMP Ar-Rohmah. Hasil dari penelitian ini adalah landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum Ar-Rohmah berpengaruh pada struktur dan manajemen kurikulum yang bersifat integratif di lingkungan sekolah (Mawardiyan, 2018).

Kedua, penelitian yang berjudul *Ideologi Pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid "Luqman Al-Hakim Surabaya"* merinci perihal konsep ideologi pendidikan Islam dan juga implementasinya di sekolah integral berbasis tauhid pada jenjang SD, SMP, dan SMA Luqman Al-Hakim Surabaya. Hasil penelitian ini adalah konsep ideologi pendidikan Islam sekolah tersebut mengikuti konsep Manhaj Nabawi. Selain itu, implementasi ideologi pendidikan Islamnya menerapkan pola integral pendidikan formal, non formal, dan informal (Marfiyanto, 2017).

Ketiga, penelitian yang berjudul *Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid* yang dilaksanakan di Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Malang ini bertujuan

untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dilakukan untuk kurikulum berbasis tauhid di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran, pelaksanaannya yang ditekankan pada pendidikan asrama dan penilaian menggunakan sistem adab (Mayasari and Triwiyanto, 2013).

Keempat, penelitian berjudul *Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar* membahas tentang praktek langsung melalui implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Integral Yaa Bunayya. Hasil penelitian ini adalah (1) Kurikulum berbasis tauhid adalah kurikulum yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, (2) implementasi kurikulum berbasis tauhid menggunakan tiga pendekatan, yaitu Tilawah, Tazkiyah, dan Ta'limah, (3) ada lima karakter siswa hasil *output* dari kurikulum berbasis tauhid (Umam, 2017).

Kelima, penelitian berjudul *Manajemen Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik* lebih memfokuskan penelitian terhadap penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, implementasi pembelajaran tauhid, serta hambatan dan solusi implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid. Hasil dari penelitian ini adalah pada implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid tersebut salah satunya adalah adanya penanaman adab terhadap guru, pembelajaran, materi pelajaran, dan diri sendiri (Bafadal, Qoriah and Mustiningsih, 2018).

Deskripsi singkat penelitian terdahulu yang relevan ini semakin meyakinkan peneliti, bahwa persoalan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni pendidikan integral berbasis tauhid di sekolah Ar-Rohmah Putri Malang yang belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Atas dasar inilah, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan dengan harapan penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang berbasis tauhid. Serta, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam merancang pendidikan yang berbasis tauhid dan juga sebagai evaluasi pada pengembangan pendidikan di lembaga tempat penelitian ini berlangsung.

## Pendidikan Integral

Pendidikan tidak terbatas pada pengertian dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terorganisir untuk mengkonstruksi dan membantu perkembangan potensi manusia, agar nanti menjadi spesifikasi individu dan universalnya bagi kehidupan sosial (Sholikhah, 2016).

Pendidikan menurut Natsir idealnya mengandung keseimbangan, yakni keseimbangan antara kehidupan duniawi-ukhrawi, keseimbangan badan dan roh, keseimbangan individu dan masyarakat. Pandangan tersebut bertitik tolak dari luasnya pandangan Natsir tentang agama. Menurut Natsir, agama bukanlah hanya dalam pengertian sempit, yakni ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan, agama adalah jalan hidup yang juga mengatur hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakatnya (Ahmad, 2019).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan adalah *transformasi knowledge*, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya untuk menjadi pribadi yang siap terjun ke masyarakat, serta menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang sekitarnya.

Secara bahasa, integral berarti menyeluruh, lengkap, terpadu, dan sempurna (Dahlan, 1994) dalam (Ahmad, 2019). Berbicara mengenai masalah pendidikan, tentunya tidak terlepas dari kurikulum. Berangkat dari hal tersebut, pendidikan integral berarti pendidikan yang mengarah pada prinsip-prinsip kurikulum yang dikembangkan secara utuh dan sempurna, sehingga semua aspek merupakan bagian yang menyeluruh dan tidak terpisahkan (*Konsep Pendidikan Integral*, 2019). Pengertian lain mengenai pendidikan integral adalah sistem pendidikan yang memadukan intelektual, moral dan spiritual. Bisa juga diartikan sebagai sebuah pendidikan yang mencakup pendidikan jasmani dan rohani (Ahmad, 2019).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan integral adalah konsep pendidikan yang memadukan intelektual, moral, dan spiritual dalam pembelajaran. Pendidikan tersebut membuat siswa tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif, tetapi juga mempunyai kemampuan psikomotorik dan



spiritualnya dalam membina hari esok yang lebih baik (di dunia maupun di akhirat kelak) (Harjono, 2001) dalam (Sholikhah, 2016).

### **Tauhid**

Tauhid merupakan pokok, asas, landasan, dan fondasi atas semua permasalahan dalam agama. Apabila tauhid benar-benar dipelajari, diyakini, dan diamalkan, maka akan kuatlah seluruh urusan agamanya (Albusthomi, 2015).

Secara etimologis, tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang berarti esa, keesaan, atau mengesakan. Yakni, mengesakan Allah meliputi seluruh pengesaan (Inayah, 2016). Tauhid dipandang membawa konsekuensi logis akan kedudukan manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang siap untuk mensejahterakan bumi dan seisinya (Saputra, 2016).

Tauhid merupakan inti pokok atau fondasi dari ajaran Islam yang harus direfleksikan dalam segala aspek kehidupan termasuk pendidikan (Mau'inudinillah, 2013). Berdasarkan paparan mengenai tauhid di atas, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa tauhid adalah inti pokok atau pondasi kuat yang harus dimiliki masing-masing orang agar seimbang segala aspek yang berkaitan dengan dunia dan akhiratnya.

### **Insan Kamil**

Insan kamil ialah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Disebut kesempurnaan dari segi wujudnya karena seseorang tersebut merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan, yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh. Adapun kesempurnaan dari segi pengetahuan, maksudnya ialah telah mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yakni menyadari kesatuan esensinya dengan Tuhan, yang disebut *ma'rifat* (Mahmud, 2014).

Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tauhid. Sebab, hakikat ilmu bersumber dari Allah. Ilmu tersebut Allah SWT ajarkan kepada manusia melalui *qalam* dan *'ilm* (Majid, 2007). Konsep tauhid berimplikasi pada pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan agama Islam. Implikasi tersebut diantaranya: pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia atau peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang melandasi sikap, tingkah laku, dan kepribadian anak didik. Iman merupakan dasar, dan realisasi iman adalah Islam. Konsekuensi iman dan Islam adalah ihsan, serta manifestasi iman, Islam, dan ihsan adalah taqwa (Nasir, 2010).

Pendidikan yang termaktub di dalam Al-Qur'an tidak hanya mencakup masalah yang berhubungan dengan manusia, melainkan juga semua makhluk Allah. Oleh karena itu, kosa kata Rabb yang menjadi rujukan kata tarbiyah pada hakekatnya merujuk kepada Allah sebagai Murabbi (pendidik) semesta jagad ini.

Berdasarkan kajian para ahli Islam, pendidikan Islam terbagi menjadi tiga macam konsep, yaitu (1) tarbiyah, (2) ta'dib, dan (3) ta'lim. Konsepsi tarbiyah menekankan ketauhidan atau aqidah; ta'dib pada akhlak; sementara ta'lim menekankan pada aspek akal. Ketiga-tiganya adalah konsepsi pendidikan Islam yang dikaji dari sumber Islam yang dalam pelaksanaannya harus dikembangkan secara padu dan saling menopang antara satu dengan yang lainnya. Konsep-konsep itu harus ditegakkan dalam prinsip yang benar (Majid, 2007).

Melalui konsep tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim yang telah dikembangkan selama ini, semuanya mengacu kepada bagaimana membina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah sebagai Dzat Yang Maha Mendidik. Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung kemudian mendidik para Rasul-Nya, lalu secara artifisial tugas-tugas kependidikan selanjutnya diserahkan kepada para ulama, profesional, ustadz, mua'llim, atau guru.

Dengan demikian, maksud dari pendidikan berbasis tauhid adalah keseluruhan kegiatan pendidikan yang meliputi pembimbingan, pembinaan, dan pengembangan potensi diri manusia sesuai dengan bakat, kadar kemampuan, dan keahliannya masing-masing yang bersumber dan bermuara kepada Allah SWT (Majid, 2007). Secara paradigmatis, pendidikan harus ditata pada asas tauhid, karena tauhid merupakan landasan, jiwa, dan orientasi pendidikan yang pendidikan objeknya adalah manusia. Maka, persepsi untuk mendidik manusia dengan tepat adalah berdasarkan tauhid, bukan atas persepsi manusia itu sendiri.

### **Konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid**

Secara normatif, Islam telah memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan proses

pembelajaran dan transmisi ilmu yang bermakna bagi kehidupan manusia. Seluruh rangkaian pelaksanaan pendidikan adalah ibadah kepada Allah SWT. Sebagai sebuah ibadah, pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif. Islam memberikan derajat yang tinggi bagi kaum terdidik atau orang yang menuntut ilmu. Islam memberikan landasan bahwa pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat (*long life education*) (Mudyahardjo, 2002). Konstruksi pendidikan menurut Islam bersifat dialogis, inovatif, dan terbuka dalam menerima ilmu pengetahuan, baik dari Timur maupun Barat (Zamrony, 2019).

Pendidikan Islam kini, dihadapkan kepada perubahan yang mendasar, guna mempersiapkan manusia yang nantinya akan berintegrasi dengan masyarakat yang berasal dari berbagai macam latar belakang, agama, serta multitalenta ilmu pengetahuan. Perihal paling utama adalah membangun moralitas manusia modern dalam menggapai peradaban madani.

Terdapat dua hal yang dianggap sebagai “*grand project*” dalam membangun pendidikan Islam di pada era kini. Pertama, adalah pendidik yang memiliki integritas-moralitas yang tinggi dengan mengedepankan etika-akhlakiah sebagai bagian integral dengan kepribadiannya. Selain itu, memiliki pengertian dan perhatian yang mendalam saat menganalisa isu-isu pemahaman keagamaan yang sedang berkembang dalam masyarakat umum. Pendidik diharuskan cakap dalam membantu peserta didik menyadari pentingnya memahami budaya yang bermacam-macam, khususnya di bidang keagamaan (Tilaar, 2005).

Kedua, landasan filosofis pendidikan Islam yang selama ini dikotomik menjadi nilai filosofis monokotomik dengan landasan normatif wahyu Tuhan, yaitu Al-Quran dan Hadist. Penyatuan nilai filosofis yang dibingkai dengan nilai normatif akan memberikan nilai pendidikan pada peserta didik, yaitu nilai moralitas yang diterjemahkan dalam bentuk akhlaq karimah. Tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia menjadi insan kamil yang mampu menyeimbangkan antara ranah duniawi dan ranah ukhrawi. Jika tidak demikian, tampaknya pendidikan Islam akan sulit berpartisipasi dalam membentuk manusia integral dalam aspek duniawi (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan ukhrawi (iman dan taqwa), moralitas, dan beretika Islami (Zamrony, 2019).

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan berbasis Tauhid memerlukan asas, pondasi, atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini, akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks implikasi konsep manusia terhadap dasar pendidikan berbasis Tauhid, tentu saja berangkat dari sumber konsep manusia itu sendiri baik secara unsur, kedudukan, dan peran maupun potensinya yang diambil dari rumusan Al-Quran dan hadits (Khoiruddin, 2018).

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam pun hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Dasar terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah (Khoiruddin, 2018). Dalam pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu: 1) menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya; 2) menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya (Khoiruddin, 2018).

Pendidikan integral merupakan pendidikan yang berbasis tauhid. Tauhid di sini memiliki maksud membekali anak didik dengan agama yang cukup. Perkembangan sains dan teknologi tidak serta merta meninggalkan martabat manusia, ketika krisis akhlak masih menjadi bagian tak terpisahkan. Anak-anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang serba mengkhawatirkan. Jika dianalisa, persoalan tersebut bertumpu pada persoalan pendidikan. Persoalan bagaimana mendidik akhlak, persoalan mendidik beribadah, menumbuhkan kekuatan spiritual, dan persoalan pendidikan aqidah yang memberi landasan dan arahan kehidupan.

Melalui dasar tauhid tersebut, akan tercipta integrasi pendidikan agama dan umum. Sesungguhnya tidak ada dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, melainkan keduanya memiliki keterpaduan dan keseimbangan. Pendidikan integral menurut Muhammad Natsir bukanlah pendidikan parsial, melainkan pendidikan yang universal. Terdapat keseimbangan (*balance*) antara

aspek intelektual dan spiritual, antara jasmani dan ruhani. Tidak ada dikotomi antara cabang-cabang ilmu (Bastoni, 2008).

### **Kurikulum Berbasis Tauhid**

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan banyak elemen untuk dapat mewujudkan tujuannya. Manajemen yang baik diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien.

Manajemen pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menata lembaga pendidikan Islam dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia maupun non manusia dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien di lembaga pendidikan Islam (Muthohar, 2013). Karenanya, pengelola lembaga pendidikan diharuskan memiliki kemampuan manajemen. Sehingga, mampu mengatur dan melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan sumber daya yang ada, pengawasan, maupun pertanggungjawaban.

Salah satu wilayah garap manajemen pendidikan adalah kurikulum (Wahyudin, 2014). Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum ialah program untuk mencapai tujuan. Sebagus apapun rumusan tujuan, jika tidak dilengkapi dengan program tepat, maka tujuan itu tidak akan tercapai. Kurikulum tersebut laksana jalan yang dilalui dalam menuju tujuan (Ahmad, 2016). Kurikulum secara umum, dapat diartikan sebagai rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran beserta materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan pendidik kepada peserta didik (Ansya, 2015). Pada umumnya, isi kurikulum ialah nama-nama mata pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Akan tetapi, kurikulum tidak harus berupa nama mata pelajaran. Kurikulum bisa juga berupa nama kegiatan.

Manajemen kurikulum atau pembelajaran merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan yang sangat penting di suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan manajemen kurikulum mengelola seluruh aktivitas belajar mengajar, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Manajemen

kurikulum tidak hanya bertujuan menciptakan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi diharapkan mampu membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik (Mayasari and Triwiyanto, 2013).

Manajemen kurikulum berbasis tauhid yaitu suatu proses pengelolaan aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada ajaran dan hukum-hukum Islam. Manajemen kurikulum berbasis tauhid ini merupakan salah satu pembaharuan dalam dunia pendidikan. Manajemen kurikulum tersebut memadukan antara konsep pendidikan modern dan pendidikan Islam. Konsep tersebut berpedoman pada pendidikan berbasis tauhid yang disusun oleh guru (Mayasari and Triwiyanto, 2013). Manajemen tersebut diterapkan pada seluruh aspek pengelolaan kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tidak hanya mengatur bagaimana proses belajar mengajar di kelas, namun juga cara guru mengajar dan kehidupan sehari-hari peserta didik dan pendidik.

### **Pembelajaran Berbasis Tauhid**

Bahasan mengenai pendidikan, tentu ada sangkut pautnya dengan pembelajaran. Pada paparan di atas, telah dijelaskan mengenai pendidikan berbasis tauhid. Oleh karenanya, secara sederhana akan dijelaskan mengenai pembelajaran berbasis tauhid. Menurut Sangkot Sirait (Sirait, 2013) dalam Jamaludin (Jamaludin, 2014), pembelajaran berbasis tauhid dapat diartikan sebagai proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) tentang bagaimana tauhid diajarkan dan diamalkan. Dengan demikian, di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait seperti guru, metode, materi, pendekatan, hingga evaluasi.

Berdasar pada rincian pembelajaran dan tauhid di atas, dapat diambil makna sederhana dari pembelajaran berbasis tauhid. Pembelajaran berbasis tauhid merupakan interaksi antar unsur pembelajaran yang disertai dengan internalisasi nilai-nilai tauhid. Nilai-nilai tauhid atau nilai-nilai Islam tersebut diterapkan dalam segala aspek pembelajaran.

Kehadiran paradigma tauhid menemukan urgensinya bagi pengembangan pembelajaran. Paradigma ini menghendaki agar seluruh entitas, baik entitas bumi dan langit, ataupun entitas empiri dan ghaib, terintegrasi secara seimbang dalam pengembangan teori dan praktek pembelajaran. Paradigma tauhid menempatkan



entitas Tuhan sebagai *The Ultimate of Reality*. Paradigma ini menghendaki agar semua pendidik muslim merekonstruksi teori dan praktek pembelajarannya (Abdussalam, 2019).

Paradigma tauhid akan mampu menata kembali status keilmuan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, sumber keilmuan, objek-objek keilmuan, klasifikasi keilmuan, metodologi ilmiah dan langkah-langkah integrasi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

Guna menerapkan paradigma tauhid pada pembelajaran, perlu mengembangkannya menjadi prinsip-prinsip dasar bagi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: *rahmâniyah* (kasih sayang), *takâmuliyah* (integratif), *syumuliyah* (komprehensif), *tawâzuniyah* (balance), *istimrâriyah* (continuity), *tanmiyah* (development), *tazkiyah* (chastening), dan *uswiyyah* (keteladanan).

Pembelajaran berbasis tauhid merupakan salah satu komponen dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. Adapun dalam lembaga pendidikan Umum, sudah tercantum dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Sedangkan dalam Lembaga Pendidikan Islam yang bermodel seperti *Boarding School*, pembelajaran berbasis tauhid memang diimplementasikan dalam semua aspek. Baik dalam teori maupun praktik dalam pembelajaran.

### **Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Membentuk Insan Kamil**

Tujuan umum dari pendidikan Islam adalah berupaya untuk mengembangkan potensi manusia, agar mencapai kesempurnaan, yaitu terbentuknya insan kamil. Insan kamil adalah manusia yang beriman, memiliki akal cerdas serta pandai, jasmaninya kuat, hatinya taat dan taqwa kepada Allah SWT, berketerampilan, mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis, memiliki dan mengembangkan sains, serta memiliki dan mengembangkan filsafat. Beberapa ranah di atas mengandung makna bahwa konsep insan kamil sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu sama-sama ingin membentuk manusia atau peserta didik yang cerdas, beriman, dan bertaqwa (Rusdiana, 2017).

Insan kamil sebagai tujuan paripurna pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses aktualisasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dengan penyeimbangan potensi fitrah, sehingga terjaga derajat kemanusiaannya.

Pendidikan Islam berupaya untuk melakukan pengaktualan dan internalisasi nilai transenden *Ilahiyat* (kalimat tauhid), karena ketauhidan adalah esensi pokok dari ajaran Islam. Dengan dijiwai oleh nilai-nilai ketauhidan maka segala aktivitas akan lebih bermakna, karena berfungsi sebagai kontrol dan landasan aktivitas tersebut. Aktualisasi, internalisasi nilai-nilai transenden *Ilahiyat* tersebut tidak akan berhasil secara maksimal tanpa pengetahuan tentang hakekat manusia. Pengetahuan tentang hakekat manusia dijadikan sebagai titik pijak bagi proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai ketauhidan tersebut.

Perkembangan potensi-potensi manusia yang bercorak dan bernuansa nilai-nilai ketauhidan akan membawa kepada terjaganya derajat kemanusiaannya. Terjaga derajat kemanusiaan dalam arti terbentuknya insan kamil. Melalui pemahaman terhadap eksistensi manusia, seharusnya rumusan tujuan pendidikan Islam diorientasikan (Mawardi, 2013). Secara spesifik, Abdur Rasyid Ibnu Abdil Azis berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah adanya *taqarub* kepada Allah melalui pendidikan akhlak dan menciptakan individu untuk memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dan ilmu serta amal saleh, guna memperoleh ketinggian derajat dalam berbagai dimensi kehidupan (Mawardi, 2013). Berdasarkan uraian tujuan pendidikan tersebut, insan kamil memiliki dua dimensi, yaitu dimensi ketauhidan (*taqarub* kepada Allah) dan dimensi pengembangan potensi-potensi (pola pikir ilmiah dan integrasi ilmu serta amal).

Ciri insan kamil adalah jasmani sehat dan kuat, mempunyai ketrampilan, akal yang cerdas serta pandai yang ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan kreatif dan hatinya penuh iman kepada Allah SWT (Mawardi, 2013). Berdasarkan ciri insan sempurna di atas, yang terpenting dalam pengembangan pribadi tidak hanya berdimensi jasmaniyah, akan tetapi juga ruhaniyah.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Hal ini berarti bahwa sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yaitu al-Qur'an dan As-sunnah. Terdapat kedekatan relevansi insan kamil dengan pendidikan Islam karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang saling

mengikat ibarat mata rantai yang satu sama lain saling berhubungan. Sehingga, jika salah satunya terputus, maka terputus pula seluruh komponen yang ada pada diri manusia (Rusdiana, 2017).

Insan kamil merupakan pancaran akhir dan cita-cita ideal yang menjadi harapan pendidikan Islam. Pendidikan islam sebagai usaha membentuk insan kamil mengandung arti bahwa konsep insan kamil sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam, pendidikan nasional, dan insan kamil sama-sama ingin membentuk manusia atau peserta didik yang cerdas, beriman dan bertaqwa (Rusdiana, 2017). Relevansi antara insan kamil dengan tujuan pendidikan Islam sangat erat, keduanya tidak dapat dipisahkan. Kedekatan hubungan insan kamil dengan pendidikan Islam sebenarnya disebabkan karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang saling mengikat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dikatakan demikian, karena pada penelitian ini banyak mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada pendidikan berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Malang. Prosedur penelitian ini berpijak pada penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari sumber penelitian dan juga fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2007). Artinya, peneliti ingin mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap obyek yang diteliti dan juga mendeskripsikan kondisi riil (alamiah) dan kongkrit di lapangan melalui pengumpulan data dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk studi kasus. Dikatakan studi kasus karena peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin K, 2011). Penelitian ini tergolong jenis studi kasus karena pendidikan berbasis tauhid belum banyak dilakukan oleh sekolah atau lembaga

pendidikan lain. Selain itu, dikarenakan pendidikan berbasis tauhid tersebut masih terus berlangsung di Ar-Rohmah Putri Malang.

Penelitian ini dilaksanakan di Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau yang beralamat di Jl. Raya Jambu No.1 Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun informan kunci (*Key Information*) dalam penelitian ini adalah Kepala Ar-Rohmah Putri. Sedangkan untuk informan/subjek penelitiannya adalah Guru dan Peserta Didik Ar-Rohmah Putri.

Data penelitian diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini berupa arsip perangkat pembelajaran, diantaranya adalah arsip-arsip rancangan perencanaan pembelajaran, arsip-arsip materi ajar, arsip-arsip perangkat evaluasi dan hasil evaluasi pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan berbasis tauhid. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab dengan informan. Peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebelum melaksanakan penelitian (Mawardiyan, 2018).

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara, maka peneliti menggunakan teknik observasi yakni dengan mengamati secara langsung proses pendidikan yang dilaksanakan di Ar-Rohmah Putri Malang. Data-data tersebut dapat bertambah seiring dengan berjalannya penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yang maksudnya adalah analisis datanya didasarkan pada data yang diperoleh selama penelitian, selanjutnya dikembangkan dan disimpulkan. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model analisis data studi kasus (Yin K, 2011), yakni: penjabaran pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu. Maksud dari penjabaran pola adalah dengan membandingkan pola yang berdasarkan data empiris dengan pola alternatif di lapangan yang mungkin akan

muncul. Sederhananya, penjodohan pola tersebut adalah menjodohkan atau mencocokkan teori awal mengenai pendidikan berbasis tauhid dengan data yang didapatkan peneliti di lapangan.

Tahap analisis selanjutnya, dilakukan dengan membuat ekplanasi berdasarkan pada teori pembelajaran berbasis tauhid dengan apa yang terjadi di lapangan. Sedangkan tahap ekplanasi yang dapat dilakukan adalah dengan : (a) membuat pernyataan berdasarkan teori awal mengenai pendidikan berbasis tauhid, (b) membandingkan temuan awal dengan pernyataan yang telah dibuat, (c) memperbaiki pernyataan, (d) membandingkan pernyataan baru dengan fakta-fakta yang ada dan (e) mengulangi proses sesuai dengan keperluan. Sederhananya, maksud membuat eksplanasi tersebut adalah merinci atau mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.

Langkah analisis data yang terakhir adalah deret waktu. Deret waktu digunakan sebagai teknik analisis data dengan mengurutkan atau mencari keterkaitan data proses dari kasus yang terjadi berdasarkan waktu kejadian. Penelitian ini menggunakan analisis deret waktu untuk melihat data yang dikumpulkan proses pendidikan berbasis tauhid mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lembaga pendidikan Ar-Rohmah Putri berkomitmen untuk menerapkan konsep dan praktik pendidikan Islam dalam semua aspeknya. Lembaga pendidikan ini berusaha mengekspresikan kehadiran Islam dalam pemikiran, perbuatan, pergaulan, dan aspek-aspek lain sehingga nantinya diharapkan mencetak manusia-manusia yang memiliki akhlak mulia dan dapat bersaing di bidangnya dengan unggul.

Lembaga pendidikan Ar-Rohmah memilih menghadirkan konsep pendidikan integral berbasis tauhid dalam pengembangan kurikulum dan pembelajarannya. Konsep pendidikan berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri dibuat atas dasar sikap dan semangat untuk merujuk kembali pada karakter intelektual dan tradisi pendidikan Islam. Hal tersebut tertera dalam dokumen sekolah berjudul *Pendidikan Berbasis Tauhid Pilar Kebangkitan Peradaban Islam*, Dokumen

Kurikulum Ar-Rohmah Putri Boarding School tahun 2013, serta dalam *Booklet* Profil Ar-Rohmah Putri: Pendidikan Integral Berbasis Tauhid. Hal utama yang membedakan konsep pendidikan berbasis tauhid dengan pendidikan yang ada di tempat lain adalah adanya penanaman adab dalam kegiatannya.

Penanaman adab tersebut digagas dengan tujuan bukan hanya mengajarkan ilmu yang ada pada buku, melainkan mengajarkan pula perihal sikap, tata cara, kesopanan, kebaikan, dan pengabdian yang dapat menjadikan seseorang siap lahir batin menerima pemberian Allah SWT. Penanaman adab ini diterapkan pada semua pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum, baik kurikulum diknas maupun kurikulum pesantren (diniyah), serta pada seluruh kegiatan peserta didik. Pemahaman dan penerapan adab yang benar ini diharapkan dapat mengantarkan seseorang untuk bertauhid dengan benar (Hidayatullah, 2019).

#### **Pendidikan di Ar-Rohmah Putri Malang**

Pada lembaga pendidikan Ar-Rohmah, pendidikan bukan persoalan mengumpulkan informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya, namun juga persoalan membentuk pemikiran dan bersiap menghadapi kehidupan sesungguhnya. Berdasar hal tersebut, lembaga pendidikan Ar-Rohmah didesain sebagai tempat transfer ilmu, transfer nilai, tradisi, dan gaya hidup.

Peserta didik, guru, dan karyawan dibimbing serta diantarkan untuk mengenal, memahami, mempraktikkan, dan menikmati Islam sebagai pedoman hidup yang nyata, bukan hanya teori dan ceramah dikelas. Berdasarkan paparan di atas, hal inilah yang kemudian dimaksud membangun peradaban Islam yang menjadi visi besar Hidayatullah, yaitu upaya untuk memanifestasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Peradaban yang eksis saat ini menuai berbagai problematika kemanusiaan, seperti kemiskinan, keterbelakangan, kezaliman, dan ketidakbermaknaan. Salah satu upaya perbaikan melalui pendidikan belum memberikan solusi yang memadai. Bahkan, melahirkan manusia yang mungkin cerdas secara intelektual, namun miskin adab.

Berbagai fenomena kehidupan saat ini, membawa kesimpulan yang mengkhawatirkan jika diamati. Akar masalah kemanusiaan berawal dari kesalahan paradigmatik-epistemologis yang memutus manusia dengan Tuhannya. Jika



terdapat hubungan, hanya sebatas ruang sempit tempat ibadah. Adapun dalam kehidupan sosial yang lebih luas, membiarkan manusia dalam syubhat dan syahwat yang melemahkan jiwa manusia itu sendiri.

Solusi fundamentalnya adalah mengembalikan manusia kepada fitrah penciptaan sebagai hamba Allah dan khalifah fil ardh. Pendidikan manusia seutuhnya ini sesungguhnya sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mendidik para Sahabat dengan mengikuti wahyu-wahyu secara sistematis. Bertolak dari hal tersebut, Hidayatullah menjadikan wahyu sebagai spirit utamanya, yang kemudian dikenal dengan Pola Dasar Sistematika Wahyu. Pola pendidikan ini dikenalkan kepada masyarakat umum dengan nama Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT).

Melihat pada paparan di atas, terdapat dua permasalahan pendidikan yang harus dibenahi. Pertama, solusi pada tataran paradigmatis. Pendidikan harus ditata berdasarkan tauhid. Asas ini menjadikan Allah ta'ala sebagai sumber ilmu dan menempatkan manusia dengan berdasar ilmu atau ketetapan Allah SWT. Aspek-aspek ruhiyah, 'aqliyah, dan jismiyah merupakan satu kesatuan yang utuh, integral, dan berkeseimbangan. Gambaran mengenai solusi paradigmatis, bisa dilihat pada bagan solusi paradigmatis (Gambar 1.1) yang terdapat pada lampiran daftar bagan.

Solusi kedua, pada tataran strategis-fungsional. Hidayatullah berupaya menyinergikan tiga institusi pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan menciptakan “miniatur masyarakat Islam” atau disebut sebagai Kampus Peradaban. Dikatakan demikian, sebab di Ar-Rohmah Putri terpadu masjid, sekolah, asrama peserta didik, dan para guru atau murabbi beserta keluarganya. Gambaran mengenai solusi strategis-fungsional, bisa dilihat pada bagan solusi strategis-fungsional (Gambar 1.2) yang terdapat pada lampiran daftar bagan.

Upaya melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan manusiawi berarti mengharuskan reorientasi pendidikan dan sekaligus meletakkan paradigma baru pendidikan. Pertama, mengembangkan pandangan filosofis berkenaan dengan “jati diri manusia”. Pencarian hakekat manusia haruslah dikembalikan pada hakekat misi dan visi penciptaannya. Jati diri manusia adalah makhluk berfitrah

tauhid. Kedua, perlunya membangun epistemologi, khususnya mengimplementasikan Al-Qur'an dan Sunnah agar memiliki sistem penjas ilmiah dan logis sehingga bisa diterima kesadaran masyarakat lebih luas.

Pendidikan Islam dalam paradigma sistematika wahyu atau pendidikan integral berbasis tauhid merupakan upaya sadar, terstruktur, dan sistematis untuk menyukseskan misi penciptaan manusia berdasarkan tuntunan wahyu. Apabila sumber ilmu diakui pada hakikatnya adalah Allah, maka segenap penyelenggara pendidikan, guru, murid, bahkan orang tua harus senantiasa meluruskan niat karena Allah dan memohon bimbingan-Nya.

Pendidikan berkualitas bukanlah yang semata mengedepankan sarana materi. Adapun yang lebih penting dari hal itu adalah komitmen kesungguhan, perjuangan, pengorbanan, dan do'a. Sejarah pendidikan unggulan dalam pandangan Hidayatullah adalah apa yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya.

Konsep pendidikan berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri Malang didasarkan pada lima surah dalam Al-Qur'an, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5, surah Al-Qalam ayat 1-7, surah Al-Muzzamil ayat 1-10, surah Al-Muddatsir ayat 1-10, dan surah Al-Fatihah ayat 1-7. Empat surah pertama diyakini mengandung nilai-nilai yang akan membentuk konstruksi peradaban Islam, sebagaimana yang digambarkan dalam surah kelima, yaitu surah Al-Fatihah.

Berdasar dari uraian konsep tersebut, lembaga Ar-Rohmah putri memiliki visi, yakni mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif untuk melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri. Adapun misi guna mencapai visi tersebut ialah menyelenggarakan pendidikan integral berbasis tauhid yang memadukan tarbiyah ruhiyah, 'aqliyah, dan jismiyah.

Generasi bertaqwa yang dimaksud di atas ialah pribadi yang beraqidah shalihah, berakhlakul karimah, beribadah dengan ikhlas dan istiqamah, berdakwah dengan hikmah, serta berkomitmen hidup berjama'ah. Sedangkan kategori mandiri di atas ialah pribadi yang memiliki karakter disiplin, berani, bertanggung jawab, memiliki jiwa pemimpin, mampu menyelesaikan masalah pribadinya, berbadan kuat, sehat, aktif, dan inovatif. Adapun generasi yang cerdas adalah pribadi yang memahami pokok-pokok ulumuddin, mampu membaca, memahami,

dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits, terampil berbahasa nasional dan internasional, serta menguasai dasar-dasar sains dan teknologi.

Setiap peserta didik diproses agar memahami nilai-nilai yang digariskan Islam dan memiliki *skills* yang dibutuhkan untuk mengaplikasikannya, melalui sistem madrasah diniyah, sekolah (SMP-SMA), halaqah pembinaan, dan Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH).

Peserta didik juga didampingi dan dikontrol untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara nyata melalui lingkungan dan budaya yang telah didesain, baik di asrama, masjid, maupun seluruh kampus pesantren. Lingkungan yang demikian, disebut dengan "lingkungan yang mencerdaskan," yang kondusif untuk membangun budaya dan tradisi kebaikan serta meminimalisir keburukan (Hidayatullah, 2019). Pada tahap tertentu, evaluasi diselenggarakan dengan melibatkan seluruh komponen dan siklus akan diulang kembali secara ajeg, terpadu, dan terstruktur.

### **Kurikulum Pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang**

Pada pandangan dan pembahasan filsafat pendidikan, persoalan sistematika wahyu dijabarkan sebagai berikut: pertama, aspek metafisika atau ontologi yakni pandangan tentang realitas yang dipelajari dan tujuan dari pendidikan adalah ma'rifatullah (Al-Alaq:1-5). Kedua, aspek epistemologis yakni pandangan mengenai pengetahuan yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Hakikatnya, pencari ilmu harus memiliki komitmen terhadap adab dan akhlak mulia (Al-Qalam:1-7). Ketiga, aspek aksiologi yang di dalamnya termasuk etika dan estetika yang maksudnya adalah fungsi dari pendidikan yaitu untuk menciptakan manusia beradab (Al-Muzzamil:1-10). Keempat, yakni *output* pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang bermoral sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT (Al-Muddatsir:1-7). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistematika wahyu merupakan landasan filosofis pengembangan kurikulum pendidikan berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri Malang.

Konsep pendidikan berbasis tauhid sebagai dasar filosofis pengembangan kurikulum di Ar-Rohmah Putri Malang bukan sekedar pandangan menjadikan Al-

Qur'an dan Hadits sebagai sumber keilmuannya, melainkan pada proses implementasinya pula.

Lembaga pendidikan Ar-Rohmah Putri menerapkan tiga kurikulum pendidikan. Pertama, kurikulum nasional (Depdikbud). Struktur, buku ajar, tata kelola (manajemen), dan sistem penilaian merujuk kepada standar yang telah ditetapkan dan diakreditasi oleh BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

Kurikulum yang kedua adalah kurikulum diniyah khas Hidayatullah. Peserta didik dibina memahami ilmu-ilmu fardhu'ain seperti aqidah, fiqh, dan Al-Qur'an. Peserta didik sekaligus dibina mengenai ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof, dan ushul fiqh. Setiap peserta didik akan menempuh enam jenjang muftadi' dan mutawassith (setara kelas VII SMP dan XII SMA).

Pada sistem ini, peserta didik akan dibimbing untuk mengkaji dan mengkhatamkan 21 kita klasik dan modern, yaitu *Adab Guru dan Murid (Ibnu Jama'ah/Alimin Mukhtar)*, *Al-'Aqidah Ath-Thahawiyah (Abu Ja'far Ath-Thahawi)*, *Mukhtashar Syu'abil Iman (Al-Baihaqi/Al-Qazwini)*, *Muqaddimah Fi 'Ulumil Qur'an, Tafsir As-Sa'diy (sebagian), Tafsir Ringkas 5 Surah Pertama yang Diturunkan, Al-Arba'in An-Nawawiyah, Riyadhush Shalihin (An-Nawawi), Minhatul Mughits Fi 'Ilmi Mushthalahi Hadits (Hafizh Hasan Al-Mas'udi), At-Tadzhib Fi Adillati Al-Ghayah Wat Taqrib (Abu Syuja'/Musthafa Dib Bugha), Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh (Imamul Haramain Al-Juwaini), Durusul Lughah Al-'Arabiyyah (Madinah, Dr. V. Abdurrahman), Muqarrar Imla' Wal Khoth, Matn Al-Ajurumiyyah (Ibnu Ajurum Ash-Shinhaji), Al-Amtsilah At-Tashrifiyah (KH. Ma'shum Seblak), Syarh Al-Kaylani, Nurul Yaqin Fi Siratil Sayyidil Mursalin (Khudhary Bek), Qishashul Anbiya' (Ibnu Katsir), Fiqh Sirah (Ramadhan al-Buthi), Tilawah Qur'an Metode Ummi, dan Terjemah Qur'an Metode Grand MBA. Santri juga dibekali skill baca kitab gundul dan metodologi pembelajaran (didaktik-metodik, teori dan praktik) (Hidayatullah, 2019).*

Guna menghindari dikotomi dan terwujudnya tujuan lembaga, maka dalam implementasinya terdapat integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum diniyah. Berdasar hal tersebut, guru dituntut agar memuat nilai-nilai ketauhidan

dalam proses pembelajarannya, tidak hanya menyampaikan materi saja seperti sekolah pada umumnya.

Integrasi ilmu umum (sains) dan ilmu agama yang digagas oleh Ar-Rohmah Putri merupakan salah satu cara mengatasi problematika dikotomi dalam pendidikan Islam yang merupakan salah satu alasan pengembangan kurikulum berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri. Integrasi tersebut menggunakan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan atau pandangan Islam (agama) ke dalam materi pelajaran (sains). Adapun implementasinya, belum pada tahap mencampurkan berbagai bidang tanpa pemisah untuk memecahkan masalah, tetapi lebih kepada cara berpikir integratif dan tercermin dalam akhlak (cara memandang sebuah persoalan atau materi pelajaran).

Kurikulum ketiga adalah kurikulum kepengasuhan khas Hidayatullah. Kepengasuhan peserta didik di Ar-Rohmah Putri didesain sebagai bimbingan praktis dan aplikatif untuk mengamalkan Islam dalam keseharian peserta didik. Kultur, fasilitas, tata tertib, jadwal hidup, dan kegiatan peserta didik didesain sebagai satu kesatuan proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kepribadian, seperti menomorsatukan Allah SWT, kepatuhan kepada syari'at, ketaatan kepada pemimpin, budaya *thalabul 'ilmi*, hidup berjama'ah dan toleransi, kejujuran dan integritas diri, kedisiplinan, kebersihan diri dan lingkungan, kemandirian, kepedulian dan empati, manajemen dan *leadership*, serta kesederhanaan. Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH) termasuk di dalamnya.

Guna membentuk pribadi muslimah yang mandiri dan berjiwa *leadership* kuat, Ar-Rohmah Putri memberikan wadah kaderisasi dan aktualisasi bernama Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH). GPH bertanggung jawab mengorganisir kegiatan internal pesantren yang dibagi dalam tujuh departemen, yakni departemen ibadah, departemen lingkungan, departemen perizinan, departemen kedisiplinan, departemen kesehatan, departemen infokom, dan departemen jasadiyah.

Pada program pengembangan diri, peserta didik dapat mengikuti berbagai program, diantaranya *Smart Cooking*, Qiro'ah, Jurnalistik, *Design Grafis*, KIR (Karya Ilmiah Remaja), *English Club*, *Arabic Club*, Beladiri, *Handycraft*, Kewirausahaan, dan Kaligrafi.

Guna membangun wawasan global dan *friendship*, peserta didik dapat bergabung dalam *Overseas Visit Program* dan *Studi Kampus*, baik di dalam maupun luar negeri. Guna membangun kesadaran terhadap kesehatan diri, lingkungan, dan sosial, Ar-Rohmah Putri juga menyelenggarakan berbagai program *social services* dan *sport* dengan program *Swimming*, *Horse Riding*, *Memanah (Archery)*, *Health Care*, dan *Bakti Sosial*.

### **Pembelajaran dan Filosofi Pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang**

Pada penerapan dari serangkaian kurikulum yang telah direncanakan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan konsep, prinsip, dan aspek kurikulum. Pemahaman guru terhadap konsep pendidikan berbasis tauhid dianggap sangat *urgent* dalam penerapan kurikulum. Pendidikan berbasis tauhid bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan mengikutsertakan nilai-nilai tauhid ke dalam mata pelajaran. Sehingga, guru dituntut harus mampu dalam hal tersebut di luar bidangnya sendiri. Selain itu, guru diharuskan mampu menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas.

Keteladanan, pembiasaan, dan membangun budaya sekolah menjadi hal yang *urgent* pula bagi setiap guru di Ar-Rohmah. Guna mengimplementasikan kurikulum pendidikan berbasis tauhid, maka Ar-Rohmah merumuskan beberapa metode, yakni tilawah yang merupakan upaya intensif untuk membimbing seseorang dan menempatkannya di jalan yang benar (*shirathal mustaqim*) agar bisa sampai pada tujuan (*ma'rifatullah*) dengan baik. Hal inilah yang disebut *istiqamah*. *Istiqamah* tersebut memerlukan keikhlasan.

Kedua, *tazkiyah* yang merupakan proses pembersihan diri dari hal-hal yang buruk dan sia-sia, serta menumbuhkan hal-hal yang baik dan berguna agar seseorang mampu menempuh *shirathal mustaqim* dengan lebih mudah. Hal tersebut yang disebut *thuma'ninah*. *Thuma'ninah* ini membutuhkan kesabaran.

Ketiga, *ta'lim* yang merupakan proses pemberian ilmu agar seseorang tidak keluar dari *shirathal mustaqim*. Ilmu adalah cahaya penerang dari Allah bagi para penempuh *shirathal mustaqim* (*salik*). Ilmu tersebut memerlukan pemahaman dan kerendahan hati (Hidayatullah, 2019).



Setiap guru diwajibkan mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan ke dalam mata pelajaran. Sehingga, tidak hanya tercantum dalam rencana pembelajaran, tetapi juga harus diimplementasikan dalam pembelajaran. Sebagai contoh, ketika guru memberi materi mengenai perang dunia, maka dikaitkan dengan peperangan dalam pandangan Islam.

Setiap guru di Ar-Rohmah Putri memiliki tugas, diantaranya adalah membuat perangkat pembelajaran (*Teacher Kit*), membuat media pembelajaran, dan mengevaluasinya sesuai dengan mata pelajaran yang diamanahkan. Beban mengajar guru beserta waktu belajar peserta didik lebih lama daripada sekolah pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan Ar-Rohmah Putri sekolah Islam yang bermodel *boarding school* dan pesantren. Sehingga, di luar materi umum terdapat pula materi agama dan juga kegiatan lain yang musti diselesaikan oleh peserta didik.

Mengenai penilaian hasil pembelajaran, Ar-Rohmah Putri mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain penilaian hasil pembelajaran, terdapat pula penilaian adab yang berlaku. Adapun adab tersebut dibagi menjadi beberapa, yaitu adab terhadap guru, adab terhadap pembelajaran, adab terhadap materi pembelajaran, dan adab pribadi. Penilaian adab dilaksanakan baik di sekolah maupun di asrama. Penilaian di sekolah dilakukan oleh guru dan wali kelas, sedangkan penilaian di asrama dilakukan oleh pengasuh.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bagian ini, dipaparkan secara singkat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut ini adalah paparan singkat jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

### **Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Ar-Rohmah Putri Malang**

Pendidikan Islam dalam paradigma sistematika wahyu atau pendidikan integral berbasis tauhid merupakan upaya sadar, terstruktur, dan sistematis untuk menyukseskan misi penciptaan manusia berdasarkan tuntunan wahyu. Apabila sumber ilmu diakui pada hakikatnya adalah Allah, maka segenap penyelenggara

pendidikan, guru, peserta didik, bahkan orang tua harus senantiasa meluruskan niat karena Allah dan memohon bimbingan-Nya.

Konsep pendidikan berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri Malang didasarkan pada lima surah dalam Al-Qur'an, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5, surah Al-Qalam ayat 1-7, surah Al-Muzzamil ayat 1-10, surah Al-Muddatsir ayat 1-10, dan surah Al-Fatihah ayat 1-7. Empat surah pertama diyakini mengandung nilai-nilai yang akan membentuk konstruksi peradaban Islam, sebagaimana yang digambarkan dalam surah kelima, yaitu surah Al-Fatihah.

Visi Ar-Rohmah Putri Malang adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif untuk melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri. Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan integral berbasis tauhid yang memadukan tarbiyah ruhiyah, 'aqliyah, dan jismiyah.

Insan kamil merupakan pancaran akhir dan cita-cita ideal yang menjadi harapan pendidikan Islam. Konsep insan kamil sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan beberapa pakar. Tujuan pendidikan Islam, pendidikan nasional, dan insan kamil sama-sama ingin membentuk manusia atau peserta didik yang cerdas, beriman dan bertaqwa.

### **Kurikulum Pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang**

Konsep pendidikan berbasis tauhid sebagai dasar filosofis pengembangan kurikulum di Ar-Rohmah Putri Malang bukan sekedar pandangan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber keilmuannya, melainkan pada proses implementasinya pula.

Lembaga pendidikan Ar-Rohmah Putri menerapkan tiga kurikulum pendidikan. Pertama, kurikulum nasional (Depdikbud). Kedua, kurikulum diniyah khas Hidayatullah. Kurikulum ketiga adalah kurikulum kepengasuhan khas Hidayatullah.

Integrasi ilmu umum (sains) dan ilmu agama yang digagas oleh Ar-Rohmah Putri merupakan salah satu cara mengatasi problematika dikotomi dalam pendidikan Islam yang merupakan salah satu alasan pengembangan kurikulum berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri. Integrasi tersebut menggunakan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan atau pandangan Islam (agama) ke dalam materi pelajaran (sains). Adapun implementasinya, belum pada

tahap mencampurkan berbagai bidang tanpa pemisah untuk memecahkan masalah, tetapi lebih kepada cara berpikir integratif dan tercermin dalam akhlak (cara memandang sebuah persoalan atau materi pelajaran).

### **Pembelajaran dan Filosofi Pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang**

Pada penerapan dari serangkaian kurikulum yang telah direncanakan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan konsep, prinsip, dan aspek kurikulum. Pemahaman guru terhadap konsep pendidikan berbasis tauhid dianggap sangat *urgent* dalam penerapan kurikulum. Pendidikan berbasis tauhid bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan mengikutsertakan nilai-nilai tauhid ke dalam mata pelajaran. Sehingga, guru dituntut harus mampu dalam hal tersebut di luar bidangnya sendiri.

Keteladanan, pembiasaan, dan membangun budaya sekolah menjadi hal yang *urgent* pula bagi setiap guru di Ar-Rohmah. Guna mengimplementasikan kurikulum pendidikan berbasis tauhid, maka Ar-Rohmah merumuskan beberapa metode, yakni tilawah, tazkiyah, dan ta'lim. Selain penilaian hasil pembelajaran, terdapat pula penilaian adab yang berlaku. Adapun adab tersebut dibagi menjadi beberapa, yaitu adab terhadap guru, adab terhadap pembelajaran, adab terhadap materi pembelajaran, dan adab pribadi.

Pendidikan integral berbasis tauhid dalam membentuk insan kamil di Ar-Rohmah Putri Malang menghasilkan sebuah pola atau tesis yakni pernyataan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Tesis tersebut adalah dengan adanya pendidikan berbasis tauhid, maka terpadulah antara ruhiyah, jismiyah, dan aqliyah. Dengan kata lain, seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, siswa semakin yakin akan kebenaran Islam karena teori dan praktek yang diciptakan secara selaras oleh lingkungan sekolah yang mencerdaskan. Pendidikan berbasis tauhid memang mampu membentuk siswa menjadi sosok insan kamil. Hal tersebut karena penanaman adab dan nilai-nilai Ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti hanya memusatkan perhatian pada persoalan pendidikan integral berbasis tauhid yang ada di Ar-Rohmah Putri. Pada uraian di atas, peneliti menguraikan gambaran pendidikan berbasis tauhid secara umum. Sehingga, masih memberikan banyak

ruang bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian pada aspek lain seperti, manajemen kurikulum, sistem pembelajaran, pendidikan keagamaan, atau aspek-aspek lain yang menjadi lanjutan dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- (Ikatan Kepala Sekolah Hidayatullah), I. (2009) *Ar-Rohmah Putri Malang*, [www.arrohmahlputri.wordpress.com](http://www.arrohmahlputri.wordpress.com). Malang.
- Abdussalam (2019) 'Paradigma Tauhid: (Kajian Paradigma Alternatif dalam Pengembangan Ilmu dan Pembelajaran)', pp. 1–24.
- Ahmad, R. R. (2019) 'Konsep Pendidikan Integral M Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter', pp. 1–13.
- Ahmad, T. (2016) *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Albusthomi, Y. (2015) *Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ansyar, M. (2015) *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Bafadal, I., Qoriah, U. M. and Mustiningsih (2018) 'Manajemen Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), pp. 188–197.
- Bastoni, H. A. (2008) *Muhammad Natsir Sang Maestro Dakwah*. Jakarta: Mujtama Press.
- Dahlan, M. (1994) *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.
- Harjono, A. (2001) *Pemikiran dan Perjuangan Muhammad Natsir*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hidayatullah, T. P. (2019) 'Booklet Profil Ar-Rohmah Putri Pesantren Hidayatullah Malang: Pendidikan Integral Berbasis Tauhid', *19 April 2019*, pp. 1–42.
- Husamah and Pantiwati, Y. (2016) *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Inayah, F. (2016) 'Tauhid Sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan (Ismail Raji Al-Faruqi)', in *Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, pp. 150–161.
- Ja'far, H. (2015) 'Indonesian Islamic Education: To Word Science Development', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Walisongo*, 23(2).
- Jamaludin (2014) *Pembelajaran Tauhid Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad, dan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Khoiruddin, M. (2018) 'Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al Qur' an', *At-Tarbawi*, 3(1), pp. 73–88.
- Konsep Pendidikan Integral* (2019) *smpluqmanhakim.blogspot.com*.
- Lubis, A. H. (2016) 'Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim', *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04(01), pp. 65–73.
- Mahmud, A. (2014) 'Insan Kamil Perspektif Ibnu Arabi', *Sulesana*, 9(2), pp. 33–45.
- Majid, A. (2007) *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marfiyanto, T. (2017) *Ideologi Pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid "Luqman Al Hakim Surabaya"*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mau'inudinillah, M. (2013) 'Refleksi Tauhid dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmu Tarbiyah al-Tajdid*, 2(1).
- Mawardi, K. (2013) 'Insan Kamil Sebagai Basis Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan Islam', *Insania*, 18(1), pp. 37–48.
- Mawardiyanti, I. (2018) *Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid (Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mayasari, L. and Triwiyanto, T. (2013) 'Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid', *Manajemen Pendidikan*. Malang: Manajemen Pendidikan, 24(01), pp. 61–67.
- Moleong, J. L. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, R. (2002) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muthohar (2013) *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasir, R. (2010) *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robby, A. D. (2014) *Pembelajaran Tauhid dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*. Universitas IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rusdiana, A. (2017) 'Pemikiran Ahmad Tafsir tentang Manajemen Pembentuk Insan Kamil', *At-Tarbawi*, 2(2), pp. 97–120.
- Saputra (2016) *Manajemen Pendidikan Pesantren Darul Hikmah Kutoarjo Jawa Tengah*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sholikhah, A. (2016) *Konsep Pendidikan Integral Perspektif Muhammad Natsir*.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Sirait, S. (2013) 'Tauhid dan Pembelajarannya'. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Syahraini, T. and Desi, S. (2017) 'Tauhidisasi Pendidikan Islam: Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam', *Jurnal Madania*, 7(2).

Tilaar, H. A. R. (2005) *Multicultural Education and Its Challenges in Indonesia*. Yogyakarta.

Umam, K. (2017) 'Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), pp. 54–62.

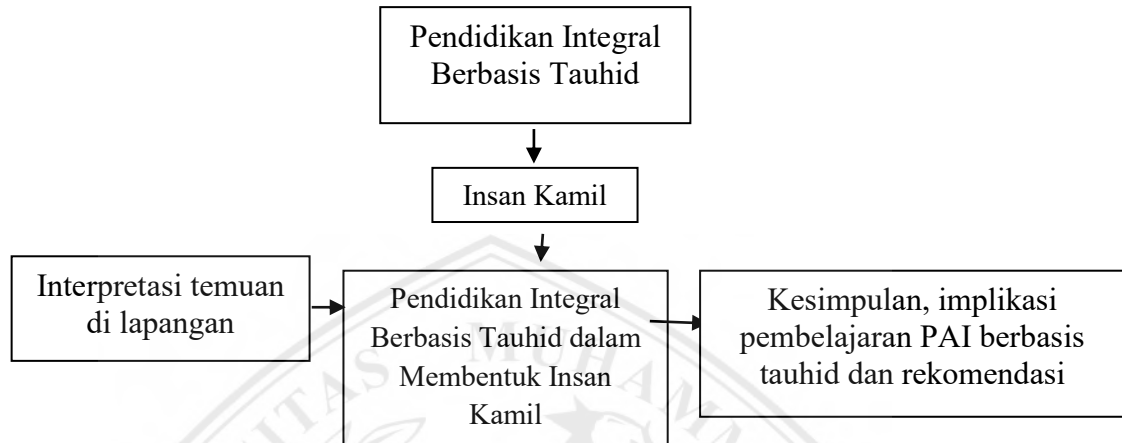
Wahyudin, D. (2014) *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yin K, R. (2011) *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Zamrony (2019) 'Arah Baru Pendidikan Islam: Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Monokhotomik', pp. 1–25.

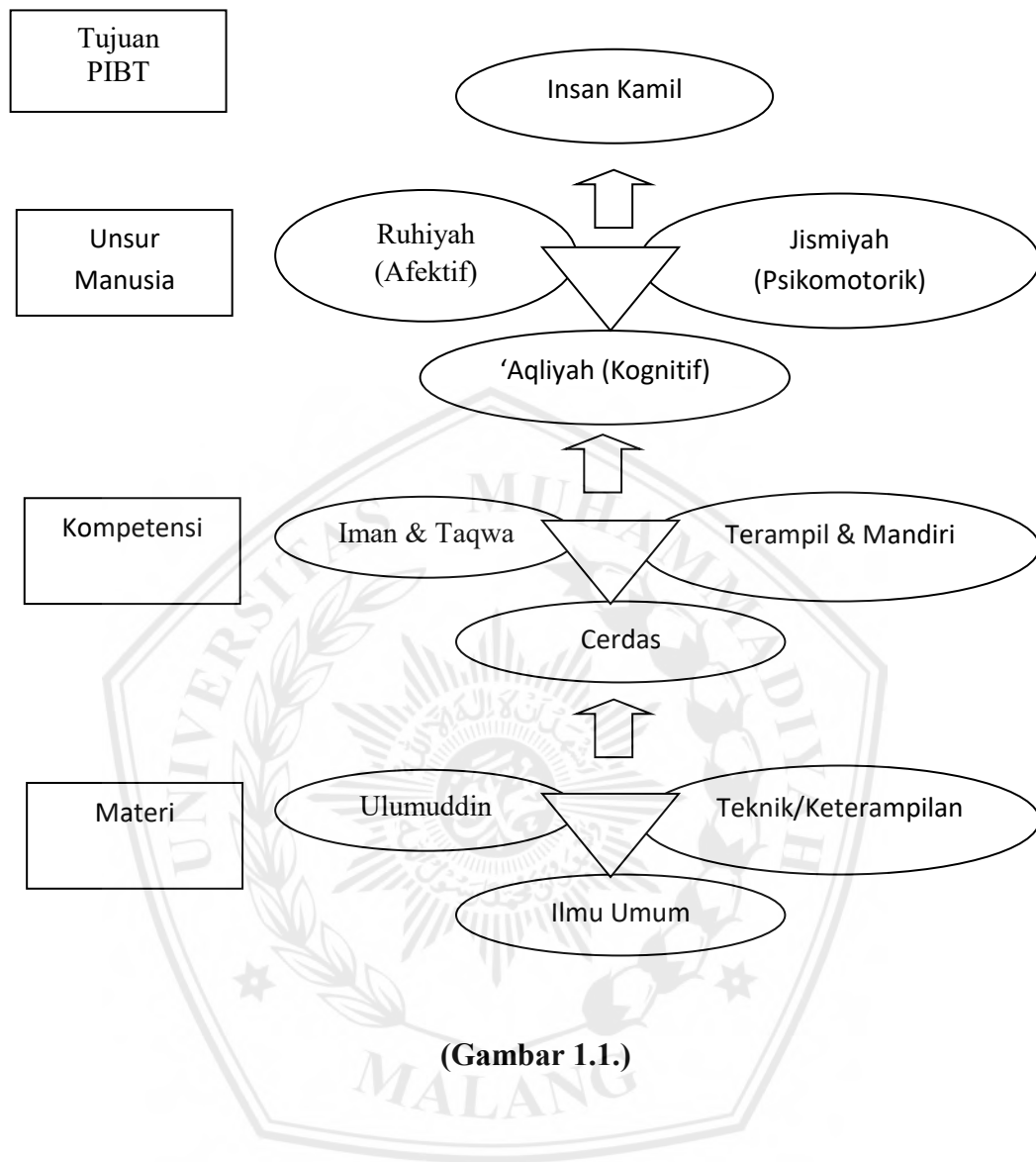
## DAFTAR BAGAN

### KERANGKA BERFIKIR





## BAGAN SOLUSI PARADIGMATIK



(Gambar 1.1.)

## BAGAN SOLUSI STRATEGIS-FUNGSIONAL

